

Analisis Penilaian Prestasi Perusahaan PT. TBS Energi Utama, Tbk Tahun 2021 – 2023 Berdasarkan Perspektif Manajemen

Indah Meilia Putri ^{*1}

Nadia Rahayu ²

Riska ³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Riau

*e-mail : indahmeiliaputri@gmail.com, nadiarahayu119@gmail.com, riskaaa890@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penilaian prestasi perusahaan pada PT TBS Energi Utama Tbk selama periode 2021–2023 berdasarkan perspektif manajemen. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT TBS Energi Utama Tbk tahun 2021 hingga 2023 yang diperoleh melalui situs resmi perusahaan, yaitu www.tbsenergi.com. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mengakses dan mengolah data sekunder berupa laporan tahunan yang telah dipublikasikan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis rasio keuangan yang mencakup rasio operasional (margin laba, HPP, beban), efisiensi penggunaan sumber daya (perputaran aktiva, perputaran persediaan, umur piutang), serta profitabilitas (ROA, Gross Earning Power). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahun 2022 merupakan tahun dengan performa manajerial terbaik, ditandai dengan efisiensi produksi, pengendalian biaya yang optimal, dan kemampuan menghasilkan laba operasional yang tinggi. Sebaliknya, tahun 2023 menunjukkan penurunan pada sebagian besar indikator, yang menandakan perlunya evaluasi strategi pengelolaan sumber daya oleh manajemen perusahaan.

Kata kunci : Prestasi Perusahaan, Perspektif Manajemen, Rasio Keuangan, , PT TBS Energi Utama Tbk

Abstract

This study aims to analyze the company's performance assessment at PT TBS Energi Utama Tbk during the 2021–2023 period from a management perspective. The object of this study is the annual financial reports of PT TBS Energi Utama Tbk for the years 2021 to 2023, obtained from the company's official website, www.tbsenergi.com. Data collection was conducted using documentation, namely accessing and processing secondary data in the form of published annual reports. The data analysis method used was financial ratio analysis, which includes operational ratios (profit margin, COGS, expenses), resource efficiency (asset turnover, inventory turnover, accounts receivable aging), and profitability (ROA, Gross Earning Power). The results show that 2022 was the year with the best managerial performance, characterized by production efficiency, optimal cost control, and the ability to generate high operating profits. Conversely, 2023 showed a decline in most indicators, indicating the need for management to evaluate its resource management strategy.

Keywords: Company Performance, Management Perspective, Financial Ratios, PT TBS Energi Utama Tbk

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan dunia bisnis beberapa tahun terakhir ada indikasi kuat dari pemerintah untuk mengurangi ketergantungan Indonesia pada kegiatan ekspor komoditas (mentah), sekaligus meningkatkan peran industri manufaktur dalam perkembangan bisnis Indonesia (Yusuf et al., 2021). Dengan adanya pengurangan ketergantungan dari kegiatan ekspor tersebut Indonesia harus siap menghadapi adanya persaingan bisnis didalam negeri.

Hal yang perlu disediakan dari perusahaan adalah informasi terkait laporan keuangan. Melalui laporan keuangan ini bisa dilihat sejauh mana perkembangan keuangan yang terjadi di perusahaan tersebut dan apa saja yang perlu untuk diperbaiki dan ditingkatkan dalam menilai kinerja perusahaan untuk dapat bertarung dalam persaingan ekonomi di masa depan. Laporan keuangan ini

pada dasarnya adalah hasil dari kegiatan operasi perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan yang digunakan sebagai alat dalam mengkomunikasikan terkait data keuangan atau aktivitas keuangan perusahaan dengan berbagai pihak yang berkepentingan. Pihak berkepentingan ini mencakup para pemilik perusahaan, manager perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, bankers, para investor dan pemerintah (Yusuf et al., 2021).

Kinerja keuangan merupakan pandangan kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan bisnis pada waktu tertentu serta sebagai acuan dalam mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai visi dan misi perusahaan agar dapat mempertahankan stabilitasnya (Meliana et al., 2022). Prestasi keuangan perusahaan tidak hanya mencerminkan kemampuan dalam menghasilkan laba, tetapi juga mencerminkan sejauh mana manajemen mampu mengelola sumber daya secara efisien dan efektif. Dari perspektif manajemen adalah laba yang dicatat cukup tinggi, cara kerja efisien, aktiva aman dan terjaga dengan baik, struktur pemodal sehat dan perusahaan mempunyai rencana yang baik mengenai kedepannya, baik dibidang keuangan maupun dibidang operasi perusahaan. Gagalnya manajemen dalam mengelola keuangan secara optimal dapat berdampak pada turunnya kepercayaan investor dan kreditur, kesulitan likuiditas bahkan kebangkrutan jangka panjang (Yusuf et al., 2021).

Sejumlah kasus perusahaan besar di Indonesia menunjukkan konsekuensi serius jika manajemen gagal menjaga efisiensi keuangan. Salah satu contohnya adalah PT Krakatau Steel (Persero) Tbk pada periode 2018–2020. Sebagai perusahaan baja pelat merah terbesar di Indonesia, Krakatau Steel mengalami kerugian yang membengkak secara berturut-turut, meskipun memiliki kapasitas produksi dan dukungan proyek infrastruktur pemerintah yang besar. Masalah utama bukan terletak pada permintaan pasar, melainkan pada struktur operasional yang tidak efisien, manajemen utang yang tidak terkendali, serta tingginya biaya produksi akibat rendahnya utilisasi aset. Kinerja keuangan yang terus memburuk ini membuat Krakatau Steel harus menjalani restrukturisasi besar-besaran. Perusahaan mencatat rugi bersih sebesar Rp1,1 triliun pada 2018 dan kembali rugi Rp1,6 triliun pada 2019. Manajemen akhirnya harus merumahkan ribuan karyawan, menutup unit usaha yang tidak produktif, serta melakukan efisiensi keuangan yang ketat melalui program transformasi bisnis. Baru setelah dilakukan evaluasi menyeluruh dari sisi manajerial, termasuk dalam pengelolaan aset dan pembiayaan, Krakatau Steel mulai mencatatkan kinerja keuangan yang positif pada 2021.

Kasus Krakatau Steel menegaskan bahwa laba dan kinerja perusahaan tidak akan berkelanjutan tanpa dukungan sistem manajemen yang efisien, pengelolaan sumber daya yang optimal, serta perencanaan keuangan yang cermat. Oleh karena itu, analisis terhadap prestasi perusahaan dari perspektif manajemen menjadi semakin penting untuk menghindari kegagalan jangka panjang akibat pengambilan keputusan manajerial yang keliru.

Sejalan dengan fenomena tersebut, PT TBS Energi Utama Tbk juga tengah menghadapi tantangan strategis akibat perubahan arah bisnis dari batu bara menuju energi hijau. Transisi ini membutuhkan efisiensi manajerial yang tinggi karena perusahaan harus menyeimbangkan antara keberlanjutan lingkungan dan kinerja keuangan. Dalam situasi seperti ini, evaluasi prestasi keuangan dari perspektif manajemen menjadi penting agar perusahaan tidak hanya fokus pada target jangka panjang, tetapi juga tetap mampu menjaga stabilitas operasional dalam jangka pendek. Jika tidak dilakukan penilaian prestasi dari sudut pandang manajerial secara cermat, perusahaan dapat kehilangan kendali atas biaya operasional, produktivitas aset, serta efisiensi pengambilan keputusan internal. Hal ini dapat memicu ketidaksesuaian antara strategi manajemen dengan kondisi keuangan aktual, yang pada akhirnya menghambat pencapaian tujuan perusahaan.

Beberapa penelitian mendukung pentingnya penilaian kinerja dari sisi manajemen. (Harahap, 2009) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan cerminan langsung dari pengelolaan manajerial terhadap sumber daya perusahaan. (John J, Wild., K. R, Subramanyam., and Robert F, 2014) menambahkan bahwa rasio-rasio keuangan seperti margin laba, efisiensi aset, dan ROA merupakan indikator utama dalam evaluasi keberhasilan manajerial. Selain itu, (Lee, 1993) juga menekankan bahwa pengambilan keputusan manajerial yang berbasis pada analisis laporan keuangan dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penilaian prestasi keuangan PT TBS Energi Utama Tbk selama periode 2021–2023 berdasarkan perspektif manajemen. Fokus utama penelitian ini adalah mengevaluasi efisiensi operasional, manajemen sumber daya, dan profitabilitas yang dicapai oleh manajemen perusahaan selama masa transisi strategis menuju energi terbarukan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti laporan keuangan PT. TBS Energi Utama, Tbk ialah memakai metode penelitian kuantitatif, dimana penelitian ini fokus pada pengumpulan dan analisis data numerik. Menurut (Sugiyono, 2013), penelitian kuantitatif berlandaskan pada filosofi positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pendekatan ini memungkinkan analisis memperoleh temuan yang bersifat objektif, dapat digeneralisasikan, serta bermanfaat untuk membuat prediksi dan mendukung pengambilan keputusan secara terukur dan ilmiah. Data yang digunakan yaitu data sekunder dimana data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Sugiyono, 2013). Hasil observasi dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan PT. TBS Energi Utama, Tbk dalam periode 2021-2023, yang didapat dari situs resmi yaitu laporan tahunan (annual report) perusahaan. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan perspektif manajemen. Analisis ini bermaksud untuk menilai apakah kondisi keuangan PT. TBS Energi Utama, Tbk termasuk dalam kategori baik atau buruk.

KERANGKA TEORITIS

Penilaian Prestasi Perusahaan

Menurut (Harahap, 2009), penilaian kinerja atau prestasi perusahaan bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu dan menjadi dasar evaluasi efektivitas tindakan manajerial. Penilaian ini penting bagi pihak internal seperti manajemen, untuk mengukur efisiensi operasional, serta bagi pihak eksternal seperti pemilik dan kreditur, untuk menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan dan menghasilkan keuntungan. Sementara itu, menurut (John J, Wild., K. R, Subramanyam., and Robert F, 2014), penilaian prestasi perusahaan juga dapat digunakan untuk menilai risiko dan potensi pertumbuhan di masa depan, serta sebagai alat pengambilan keputusan strategis, terutama dalam era persaingan yang ketat dan perubahan bisnis yang cepat.

Penelitian-penelitian terdahulu secara empiris membuktikan bahwa analisis laporan keuangan akan lebih akurat apabila dilakukan melalui beragam sudut pandang. Adapun beberapa penelitian terdahulu mengenai Analisa prestasi perusahaan pada persepektif manajemen ini, Misalnya. Dari sudut manajemen dan pemberi pinjaman, penelitian oleh (Fabricio & Mascena, 2019) menemukan bukti empiris bahwa manajemen stakeholder yang efektif berkontribusi pada peningkatan profitabilitas dan solvabilitas perusahaan [Redalyc.org+1Redalyc.org+1](#). Sementara itu, (Eni, 2021) memfokuskan pada Economic Value Added (EVA) sebagai alat ukur kinerja yang mencerminkan keberhasilan manajerial dalam menciptakan nilai ekonomi [Allied Business Academies](#). Terakhir, Penelitian oleh (Yusuf et al., 2021) dalam Jurnal JPTAM meneliti kinerja

keuangan PT Perkebunan Nusantara IV dengan pendekatan multi perspektif, yaitu dari sudut pandang manajemen, investor, dan kreditur. Penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan untuk menilai aspek efisiensi, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan. Temuan mereka menunjukkan bahwa pendekatan dari sisi manajemen sangat penting untuk memahami kinerja internal perusahaan secara objektif. Penelitian ini sejalan dengan tujuan studi ini, meskipun fokus penelitian sekarang lebih diarahkan secara khusus pada perspektif manajerial dalam konteks perusahaan energi yang tengah menjalani transisi bisnis.

Sudut Pandang Manajemen

Analisis sudut pandang manajemen memiliki kepentingan ganda dalam menganalisis laporan keuangan. Pertama, untuk menilai efisiensi dan profitabilitas operasional perusahaan yang tercermin dari laporan laba rugi, terutama melalui analisis margin laba, beban usaha, dan laba usaha. Kedua, untuk menilai efektivitas penggunaan sumber daya perusahaan, yang diukur melalui pengkajian terhadap neraca dan kinerja aset dalam menghasilkan pendapatan. Kedua fokus ini memperlihatkan bahwa laporan keuangan digunakan oleh manajemen tidak hanya sebagai alat pelaporan, tetapi juga sebagai alat strategis untuk pengambilan keputusan dan perencanaan di masa depan. Manajemen memiliki peran strategis dalam menganalisis laporan keuangan untuk dua tujuan utama: (1) menilai efisiensi dan profitabilitas operasional; dan (2) menilai efektivitas penggunaan sumber daya perusahaan. Manajemen memanfaatkan laporan laba rugi untuk menilai seberapa baik operasi berjalan, serta menggunakan neraca untuk mengevaluasi seberapa optimal aset digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Hal ini menegaskan bahwa laporan keuangan digunakan oleh manajemen tidak hanya sebagai laporan kinerja masa lalu, tetapi juga sebagai dasar dalam perencanaan dan pengambilan keputusan ke depan (Helfert, 1991).

Dalam menilai prestasi perusahaan dari perspektif manajemen, digunakan sejumlah rasio keuangan yang mencerminkan efisiensi operasional, efektivitas pengelolaan sumber daya, dan tingkat profitabilitas, yaitu di jelaskan sebagai berikut :

A. Analisis Operasional

Analisis Operasional adalah proses menilai efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan dengan menggunakan data dari laporan laba rugi (income statement). Tujuannya adalah untuk mengevaluasi seberapa baik perusahaan menjalankan kegiatan usahanya sehari-hari dalam menghasilkan laba, mengendalikan biaya, dan mengelola proses produksi atau penjualan. Ada 5 rasio yang digunakan dari

Analisis operasional dalam penelitian ini difokuskan pada lima rasio utama, yaitu Rasio HPP, Margin Bruto, Margin Laba, Beban Operasi, dan Analisis Kontribusi. Kelima rasio ini digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya produksi serta kemampuannya dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasional, berikut penjelasannya :

• Rasio HPP (Harga Pokok Penjualan)

Rasio HPP adalah perbandingan antara harga pokok penjualan (HPP) dengan penjualan bersih. Rasio ini menunjukkan berapa besar bagian dari pendapatan penjualan yang digunakan untuk menutup biaya produksi langsung dari barang atau jasa yang dijual. Dari sudut pandang manajemen rasio HPP memiliki arti penting, yaitu

a. Mengukur Efisiensi Produksi

Rasio HPP menunjukkan berapa besar biaya produksi langsung (seperti bahan baku dan tenaga kerja langsung) dibandingkan dengan penjualan. Semakin rendah rasio HPP, berarti perusahaan semakin efisien dalam menghasilkan barang/jasa.

b. Menentukan Strategi Harga Jual

Rasio HPP digunakan manajemen untuk menetapkan harga jual yang kompetitif namun menguntungkan. Tetapi jika HPP terlalu tinggi, manajemen perlu menaikkan harga jual atau menekan biaya agar margin tetap sehat.

Berikut adalah rumus untuk menentukan Rasio HPP :

$$\text{Rasio HPP} = \frac{\text{HPP}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

- Rasio Margin Bruto

Rasio Margin Bruto adalah ukuran seberapa besar laba kotor yang diperoleh perusahaan dari penjualannya, setelah dikurangi biaya langsung untuk menghasilkan barang atau jasa (biasanya disebut Harga Pokok Penjualan/HPP atau Cost of Goods Sold/COGS). Dari sudut pandang manajemen margin bruto memiliki arti penting, yaitu :

- a. Menilai Efisiensi Dasar Operasional

Margin bruto menunjukkan seberapa besar laba kotor yang dihasilkan dari penjualan setelah menutupi biaya produksi langsung (HPP).

- b. Dasar Perencanaan Laba dan Anggaran

Margin bruto adalah komponen penting dalam perencanaan laba (profit planning). Margin bruto digunakan untuk menentukan berapa penjualan minimal yang dibutuhkan agar perusahaan bisa menutup semua biaya dan tetap untung (break-even analysis).

Berikut adalah rumus untuk mencari Margin Bruto :

$$\text{Rasio Margin Bruto} = \frac{\text{Laba Bruto}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

- Margin Laba

Margin laba merupakan indikator keuangan yang digunakan untuk mengukur proporsi laba bersih terhadap total penjualan, yang menunjukkan tingkat efisiensi kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya, termasuk kemampuan dalam mengelola biaya produksi, biaya operasional, pajak, dan beban bunga. margin laba mengukur berapa persen dari pendapatan yang benar-benar menjadi keuntungan bersih bagi perusahaan.

Berikut adalah rumus untuk mencari Margin Laba :

$$\text{Rasio Margin Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

- Rasio Beban

Rasio Beban adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan dibandingkan dengan penjualannya. Rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengendalikan beban operasional, seperti gaji, sewa, listrik, pemasaran, dan biaya administrasi lainnya. rasio beban menunjukkan persentase pendapatan yang habis untuk biaya operasional.

Rumus Rasio Beban :

$$\text{Rasio Beban} = \frac{\text{Pos Beban}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

- Kontribusi

Kontribusi atau margin kontribusi (contribution margin) adalah selisih antara penjualan bersih dan biaya variabel langsung. Nilai ini menunjukkan berapa besar sisa pendapatan yang tersedia untuk menutupi biaya tetap dan menghasilkan laba.

Rumus Kontribusi :

$$\text{Rasio Kontribusi} = \frac{(\text{Penjualan Bersih} - \text{Biaya Langsung})}{\text{Penjualan Bersih}}$$

B. Analisis Manajemen Sumber Daya

Analisis Manajemen Sumber Daya yaitu proses penilaian bagaimana efektif dan efisien perusahaan menggunakan sumber dayanya, baik sumber daya fisik (aset) maupun manusia (SDM) untuk mendukung operasi dan mencapai tujuan bisnis.

Penilaian terhadap manajemen sumber daya dilakukan melalui empat rasio keuangan yang merefleksikan efisiensi penggunaan aset dan efektivitas pengelolaan modal kerja, yaitu Perputaran Aktiva, Manajemen Modal Kerja, Analisis atas Piutang Dagang, dan Umur Piutang. Indikator-indikator ini membantu mengukur sejauh mana sumber daya perusahaan digunakan secara produktif untuk mendukung keberlanjutan operasional, berikut penjelasannya :

- Perputaran Aktiva

Rasio perputaran aktiva digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya dalam menghasilkan pendapatan dari penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin optimal penggunaan aset dalam kegiatan operasional. Perputaran aktiva adalah indikator penting bagi manajemen untuk menilai seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya untuk mendukung penjualan. Rasio ini membantu memastikan bahwa investasi dalam aset benar-benar produktif.

Berikut adalah rumus untuk menentukan perputaran aktiva :

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Bruto}}$$

- Manajemen Modal Kerja Perputaran Persediaan

Manajemen Modal Kerja Perputaran Persediaan adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa cepat perusahaan mengelola dan menjual persediaannya dalam suatu periode. Rasio ini menunjukkan jumlah kali persediaan dijual dan diganti (diputar) selama periode tertentu, biasanya satu tahun. Rasio ini penting untuk menilai efisiensi pengelolaan persediaan, apakah persediaan terlalu banyak (berisiko kadaluarsa/rusak) atau terlalu sedikit (berisiko kehabisan stok).

Berikut adalah rumus untuk menentukan perputaran persediaan:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Persediaan Rata - rata}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

- Analisis Atas Piutang Dagang

Piutang dagang (accounts receivable) adalah jumlah uang yang terutang kepada perusahaan oleh pelanggan akibat penjualan secara kredit. Analisis atas piutang dagang bertujuan untuk menilai :

- ✓ Seberapa efisien perusahaan menagih piutang,
- ✓ Seberapa cepat kas masuk kembali dari penjualan kredit,
- ✓ Potensi risiko piutang macet atau keterlambatan pembayaran.

Rumus Penjualan Per hari :

$$\text{Penjualan Per Hari} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Jumlah Hari Setahun}}$$

Rumus untuk mencari umur piutang :

$$Umur\ Piutang = \frac{Piutang\ Dagang}{Penjualan\ Per\ Hari}$$

C. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan selama periode waktu tertentu sebagai hasil dari kegiatan usahanya, seperti penjualan produk atau jasa. Profitabilitas mencerminkan efisiensi operasional, strategi keuangan, serta kesehatan dan keberlanjutan bisnis secara keseluruhan. Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang menunjukkan seberapa baik perusahaan mengelola sumber dayanya (aset, tenaga kerja, modal) untuk menciptakan nilai tambah berupa laba bersih.

Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, analisis profitabilitas menggunakan dua rasio utama, yaitu Return on Assets (ROA) dan Gross Earning Power (GEP). Kedua rasio ini mencerminkan sejauh mana efektivitas manajemen dalam mengonversi sumber daya menjadi keuntungan, berikut penjelasannya :

- Return on Assets (ROA)

ROA adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh aset yang dimilikinya. ROA menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menciptakan keuntungan.

Rumus untuk mencari ROA :

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Aktiva}$$

- Gross Earning Power (GEP)

Gross Earning Power (GEP) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur potensi laba operasional perusahaan terhadap total aset tanpa memperhitungkan struktur pembiayaan (utang atau ekuitas) maupun pajak. GEP menunjukkan kemampuan aset perusahaan menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT). Rasio ini membantu menilai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan murni dari operasi bisnis, terlepas dari bagaimana perusahaan didanai.

Rumus untuk mencari GEP :

$$Gross\ Earning\ Power = \frac{EBIT\ (Laba\ Operasi)}{Aktiva\ Bersih}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil perhitungan analisa prestasi kinerja keuangan perusahaan pada PT. TBS Energi Utama, Tbk dari sudut pandang manajemen selama 3 tahun terakhir yaitu dari tahun 2021, 2022, dan 2023 :

Tabel I Hasil Perhitungan Rasio Prestasi Manajemen Perusahaan

	Rasio	2021	2022	2023
Operasional	Rasio HPP	83,2%	78,61%	87,27%
	Margin Bruto	16,8%	21,39%	12,73%
	Margin Laba	14,2%	14,77%	4,16%
	Beban Operasi	4,84%	5,30%	10,47%
	Analisis Kontribusi	16,82%	21,39%	12,73%
Manajemen Sumber Daya	Perputaran Aktiva	0,54	0,7	0,53
	Manajemen Modal Kerja	4,11%	3,0%	4,74%

	Analisis Atas piutang dagang	1.267.578,94	1.741.892	1.373.323
	Umur Piutang	34	21	45
Profitabilitas	ROA	7,65%	10,4%	2,20%
	Gross Earning Power	12,87%	15,3%	6,92%

Sumber : Data Olahan (2025)

Hasil Analisis Operasional

Dari sisi operasional, Selama periode 2021 hingga 2023, kinerja operasional PT TBS Energi Utama menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2021, perusahaan mencatatkan peningkatan penjualan bersih dan laba kotor, namun rasio Harga Pokok Penjualan (HPP) masih tinggi di angka 83,2%, sehingga margin bruto hanya sebesar 16,8%. Meski demikian, perusahaan tetap mampu menjaga margin laba bersih di level 14,2% dan menjaga efisiensi operasional dengan rasio beban usaha 4,8%.

Kinerja terbaik terjadi pada tahun 2022, saat HPP turun menjadi 78,6% yang mengindikasikan efisiensi biaya produksi. Margin bruto meningkat menjadi 21,4% dan margin laba naik menjadi 14,7%. Di saat yang sama, rasio beban usaha juga membaik menjadi 4,0%, mencerminkan pengelolaan operasional yang lebih efisien dibanding tahun sebelumnya.

Namun, kondisi tersebut menurun tajam pada tahun 2023. Meskipun HPP tercatat meningkat menjadi 87,2%, penjualan bersih dan laba kotor justru menurun. Margin bruto turun ke 12,7% dan margin laba anjlok menjadi hanya 4,2%. Rasio beban usaha pun meningkat menjadi 4,5%, menandakan efisiensi operasional yang mulai melemah. Penurunan ini kemungkinan disebabkan oleh turunnya volume perdagangan batu bara serta meningkatnya beban langsung yang tidak diimbangi oleh pertumbuhan penjualan.

Dari sudut pandang manajemen, profitabilitas PT TBS Energi Utama Tbk selama periode 2021–2023 menunjukkan pola yang fluktuatif, dengan puncak performa pada tahun 2022. Manajemen dinilai berhasil meningkatkan efisiensi operasional dan pengendalian biaya produksi pada tahun tersebut, yang tercermin dari meningkatnya margin laba dan menurunnya rasio beban usaha. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan strategis perusahaan dalam mengelola sumber daya berhasil diterapkan secara efektif pada tahun tersebut, Namun, penurunan drastis pada indikator profitabilitas di tahun 2023 menjadi perhatian serius bagi manajemen. Meskipun HPP terlihat meningkat secara persentase, kenyataannya kontribusi biaya langsung terhadap pendapatan justru lebih besar, menggerus margin laba hingga di bawah 5%. Ini mencerminkan potensi kegagalan dalam penyesuaian struktur biaya dengan kondisi penjualan aktual, yang bisa jadi akibat turunnya permintaan batu bara atau efisiensi internal yang melemah

Hasil Analisis Manajemen Sumber Daya

Analisis efisiensi manajemen sumber daya PT TBS Energi Utama Tbk selama 2021–2023 menunjukkan bahwa tahun 2022 merupakan titik tertinggi dalam pemanfaatan aset secara optimal. Hal ini tercermin dari perputaran aset tertinggi sebesar 0,70 dan umur piutang terpendek hanya 21 hari, yang mengindikasikan pengelolaan aset dan piutang yang efisien. Meskipun terjadi sedikit penurunan pada perputaran persediaan dibanding tahun sebelumnya, dampaknya terhadap keseluruhan kinerja masih minimal.

Sebaliknya, pada tahun 2023 terjadi penurunan efisiensi dengan turunnya perputaran aset menjadi 0,53 dan meningkatnya umur piutang menjadi 45 hari, yang berisiko mengganggu arus kas perusahaan. Satu-satunya perbaikan terjadi pada perputaran persediaan, namun belum cukup mengimbangi penurunan indikator lainnya.

Dari sudut pandang manajemen, analisis efisiensi sumber daya PT TBS Energi Utama Tbk menunjukkan bahwa tahun 2022 adalah cerminan keberhasilan manajemen dalam mengoptimalkan pemanfaatan aset dan pengelolaan piutang untuk mendukung kinerja operasional. Perputaran aset

yang tinggi dan umur piutang yang singkat mencerminkan efektivitas strategi manajerial dalam mengelola modal kerja. Sebaliknya, penurunan pada indikator-indikator utama di tahun 2023 menandakan tantangan bagi manajemen dalam menjaga efisiensi dan kestabilan arus kas, sehingga dibutuhkan evaluasi dan penyesuaian strategi agar kinerja operasional tetap berjalan optimal dan berkelanjutan.

Hasil Analisis Profitabilitas

Kinerja manajerial PT TBS Energi Utama Tbk dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba mengalami fluktuasi selama periode 2021–2023. Tahun 2021 menunjukkan hasil yang cukup baik dengan ROA sebesar 7,65% dan Gross Earning Power (GEP) sebesar 12,87%. Kinerja mencapai puncaknya pada 2022, ketika ROA meningkat menjadi 10,4% dan GEP mencapai 15,3%, mencerminkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan aset secara maksimal melalui strategi yang tepat dan efisiensi biaya.

Namun, pada 2023 terjadi penurunan signifikan—ROA anjlok ke 2,20% dan GEP turun menjadi 6,92%. Hal ini mengindikasikan penurunan efektivitas manajerial dalam mengonversi aset menjadi laba, kemungkinan dipicu oleh meningkatnya beban operasional, penurunan penjualan, atau kurangnya efisiensi dalam pemanfaatan aset.

Dari sudut pandang manajemen, tahun 2022 merupakan puncak efektivitas dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset yang optimal. Namun, penurunan tajam di tahun 2023 menjadi peringatan bagi manajemen untuk segera mengevaluasi strategi bisnisnya. Fokus perlu diarahkan pada pengendalian biaya, peningkatan produktivitas aset, dan optimalisasi operasional agar profitabilitas perusahaan dapat kembali pulih dan tumbuh secara berkelanjutan di masa mendatang.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis operasional, manajemen sumber daya, dan profitabilitas PT TBS Energi Utama Tbk di periode 2021–2023, Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa dari sudut pandang manajemen, kinerja terbaik perusahaan terjadi pada tahun 2022. Pada tahun tersebut, manajemen berhasil mengoptimalkan penggunaan aset (perputaran aset tertinggi dan umur piutang terpendek), mengendalikan biaya secara efisien (HPP dan beban operasional lebih rendah), serta mencetak profitabilitas maksimal (margin laba, ROA, dan GEP tertinggi). Ini mencerminkan keberhasilan strategi manajerial dalam mencapai efisiensi dan efektivitas operasional. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai efektivitas pengelolaan keuangan dalam mengatur kinerja operasional, manajemen sumber daya, dan kemampuan untuk menghasilkan laba selama tiga tahun terakhir. Tujuan tersebut tercapai melalui sejumlah rasio keuangan yang mengindikasikan bahwa strategi manajemen yang diterapkan pada tahun 2022 menghasilkan hasil terbaik, sedangkan kurangnya penyesuaian strategi terhadap perubahan pasar dan biaya pada tahun 2023 berdampak buruk pada semua indikator kinerja.

Sebagai hasilnya, penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas pengelolaan sangat mempengaruhi kesuksesan operasional dan keuangan perusahaan, serta pentingnya konsistensi strategi dalam menghadapi perubahan di lingkungan bisnis. Penilaian dan peningkatan struktur biaya, manajemen piutang, serta optimalisasi aset menjadi fokus utama agar kinerja di masa mendatang tetap terjaga dan mampu berkembang secara berkelanjutan. Dengan demikian, **tujuan penelitian untuk menilai prestasi perusahaan dari sudut pandang manajemen telah terjawab**, yaitu dengan mengidentifikasi tahun puncak kinerja serta mengungkap kelemahan strategis yang perlu diperbaiki untuk tahun-tahun selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Eni, Y. (2021). Systematic Literature Review for Performance Business Evaluation and Company Finance With Economic Value Added (Eva) Analysis. *Journal of Management Information and*

- Decision Sciences*, 24(Special Issue 1), 01–08.
- Fabricio, S. dan K. M. C., & Mascena. (2019). *Stakeholder management: evidence on the performance of publicly traded companies*. <https://doi.org/https://doi.org/10.5902/1983465971638>
- Harahap, S. S. (2009). *Analisis Kritis ata Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Helfert, E. A. (1991). *Analisis Laporan Keuangan*. Erlangga.
- John J, Wild., K. R, Subramanyam., and Robert F, H. (2014). *No Title Financial Statement Analysis (11th Edition)*. McGraw-Hill Education.
- Lee, R. M. (1993). *Doing Research on Sensitive Topics*. Sage.
- Meliana, T. F., Septiana, A., & Dawam, A. (2022). Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2018-2020. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(2), 718–727.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (p.). Alfabeta.
- Yusuf, M., Febrianti, D., & Anggiani, I. (2021). Pentingnya Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat untuk Penilaian Prestasi Perusahaan Pada PT. Sat Nusapersada Tbk. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3531–2544. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1434>